Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Perpustakaan Univeristas Multimedia Nusantara

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Lestari (2016) Kekerasan kata-kata atau *verbal abuse* merupakan sebuah perkataan dan tindakan ucapan yang mengandung sifat menghina, memaki, membentak dan menakuti dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas. *Verbal abuse* terjadi ketika orang tua merasa kesal dengan perilaku anaknya. Jika remaja mulai berbicara, orang tua akan menggunakan kekerasan verbal seperti kata *bodoh,* dan *kurang ajar*.

Berdasarkan data dari Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA), meskipun Tangerang merupakan kota yang meraih predikat "Kota Layak Anak", pada 2018 kekerasan pada anak mengalami sebuah peningkatan. Dalam kurun waktu 3 bulan, kasus kekerasan pada anak meningkat, dari 53 kasus yang meliputi kasus kekerasan fisik dan juga kekerasan verbal meningkat menjadi 72 kasus di kota Tangerang. Hal tersebut membuktikan bahwa kekerasan verbal sama membahayakannya jika dibandingkan dengan kekerasan fisik dan ironisnya, pelaku yang berpotensi cukup besar untuk melakukan kekerasan verbal ialah orang tua. Selain dilakukan dan dialami secara rutin, kekerasan juga diterima secara sosial, dan akhirnya hal ini dianggap sebagai bagian normal dari pertumbuhan dan perkembangan remaja yang berdampak kepada bentuk kenakalan remaja dan meningkatkan kasus bunuh diri (Rimalia, Elyta, & Mutia 2019).

Menurut Rimalia, Elyta, & Mutia (2019) kekerasan verbal merupakan kekerasan yang teramat sering dilakukan oleh orang tua yang bahkan memiliki taraf ekonomi dan intelektual yang tinggi. Tidak sedikit orang tua yang menganggap kekerasan itu hanya bedasarkan fisik dan kekerasan verbal hanya sekedar memaki dengan umpatan yang sangat kasar. Pada dasarnya, semua orang tua tidak bermaksud melakukan kekerasan verbal dan masih dalam tahap berproses menjadi orang tua yang baik. Oleh karena itu, diperlukan sebuah buku pedoman orang tua sebagai sarana pemberi informasi orang tua tentang tindakan kekerasan verbal yang harus dihindari pada anak remaja. Menurut Lestari (2016) kekerasan verbal memang tidak berdampak secara fisik terhadap anak, tetapi menimbulkan luka lebih dalam pada kehidupan dan perasaan anak. Melalui media informasi berupa buku ilustrasi, akan memudahkan orang tua mengerti dan memahami tentang informasi yang akan disampaikan (Arthafanti, 2020)

Berdasarkan permasalahan diatas, para psikolog melihat pentingnya informasi mengenai cara berkomunikasi yang baik pada orang tua terhadap anaknya yang berusia remaja, sehingga tidak terjadi kekerasan verbal pada remaja. Untuk itu penulis bermaksud merancang media informasi mengenai cara berkomunikasi yang baik bagi orang tua melalui buku informasi tentang cara berkomunikasi yang baik bagi anak yang disertai dengan ilustrasi. Ditujukan agar orang tua memiliki wawasan tentang cara berkomunikasi baik sehingga dapat menghindari kekerasan verbal pada anaknya diusia remaja.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku informasi pedoman orang tua untuk menghindari kekerasan verbal pada remaja.

1.3. Batasan Masalah

Batasan pada perancangan buku informasi pedoman orang tua untuk menghindari kekerasan verbal pada remaja dibatasi oleh aspek berikut ini :

1. Demografis :

   Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan

   Usia : 35 – 40 tahun (Primer)

   41 – 45 tahun (Sekunder)

   Pendidikan : SMA-Strata 1

   Pekerjaan : Karyawan

   Ibu Rumah Tangga

   Kelas Ekonomi : SES A – B

2. Geografis : Jakarta - Tangerang

3. Psikografis :

   Orang tua yang mempunyai masalah berkomunikasi dengan anak mereka yang masih remaja.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari tugas akhir ini adalah melakukan perancangan buku informasi pedoman orang tua untuk menghindari kekerasan verbal pada remaja. Buku pedoman ini akan dirancang dengan pendekatan ilustratif agar lebih menarik untuk dibaca.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat perancangan buku informasi pedoman orang tua untuk menghindari kekerasan verbal pada remaja adalah sebagai berikut :

1. Untuk penulis, agar penulis mendapat pengetahuan tentangpola komunikasi yang baik tanpa kekerasan verbal terhadap remaja. Penulis juga dapat mengetahui cara merancang buku interaktif dan menambah kemampuan penulis dalam melakukan *layouting* dan mendesain ilustrasi khususnya di topik komunikasi dengan anak dan kekerasan verbal.

2. Untuk masyarakat, agar masyarakat mengetahui cara berkomunikasi yang baik dan tidak menggunakan kekerasan verbal sebagai ungkapan rasa marah terhadap anak mereka diusia remaja.

3. Untuk universitas dan mahasiswa, dapat menjadikan perancangan ini sebagai sumber referensi dalam mengerjakan perancangan dengan tema yang sejenis.